

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan lapangan pekerjaan, tidak terlepas dari peran para pelaku usaha dalam merintis dan mengembangkan usahanya dengan optimisme tinggi. Peran pelaku usaha dalam menggerakkan roda perekonomian negara, memberikan dampak pada perkembangan dunia industri yang semakin cepat. Untuk memastikan bahwa kegiatan operasional usahanya berjalan dengan baik, tentunya para pelaku usaha memerlukan suatu pengelolaan manajemen keuangan yang baik.

Upaya pengelolaan tersebut agar perusahaan dapat berkembang dan terus melakukan kegiatan operasional tanpa adanya hambatan. Salah satu pondasi utama dapat melakukan kegiatan operasional adanya kepemilikan aset. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Revisi Tahun 2011, aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok dapat berwujud maupun tidak berwujud, yang mempunyai nilai manfaat bagi setiap orang atau perusahaan. Salah satu aset berwujud yaitu persediaan. Menurut Martani, *et al* (2016:245) persediaan merupakan aset yang sangat krusial bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, juga entitas lainnya.

Laporan keuangan juga berperan penting sebagai penyaji atau alat informasi suatu perusahaan pada periode tertentu bagi pihak entitas. Informasi yang tertera berisikan kondisi keuangan dan sebagai acuan pengambilan keputusan untuk kinerja perusahaan masa yang akan datang. Laporan keuangan tidak boleh terdapat salah saji dan harus sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Oleh karena itu, diperlukan adanya audit untuk melakukan pemeriksaan, evaluasi, dan pengumpulan bukti apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan memiliki tingkat kewajaran yang cukup atas informasi tersebut. Profesi dengan kualifikasi dan independen dalam melaksanakan tugasnya yang dibawah naungan oleh Kantor Akuntansi Publik. Audit memiliki beberapa tahapan yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan proses audit, pelaksanaan audit, dan pelaporan audit. Hasil dari prosedur audit tersebut akan tertera dalam bentuk opini auditor sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Pelaksanaan audit atas persediaan dilakukan untuk melihat pengendalian internal serta prosedur yang dilakukan tingkat manajemen hingga operasional sudah sesuai standar akuntansi keuangan. Risiko pengadaan persediaan rentan terjadi kesalahan. Maka pemeriksaan audit dibutuhkan untuk meminimalisirkan atas terjadinya kekeliruan baik selisih, kesalahan pencatatan atau terjadinya kecurangan.

PT QSF merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan. Persediaan bagi PT QSF cukup penting dikarenakan penunjang keberhasilan operasional kebun sawit berupa pupuk dan alat penunjang proses perkebunan. Persediaan PT QSF pada periode sebelumnya telah disajikan sesuai ketentuan yang berlaku, apabila terjadi salah catat atau salah klasifikasi jenis biaya dalam persediaan mengakibatkan nilai persediaan tidak sesuai dengan nilai sebenarnya. Persediaan PT QSF pada akhir tahun 2020 sebesar Rp.1.529.596.035



mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 2.790.369.744 dengan total aset PT QSF tahun 2020 senilai Rp. 82.743.101.304 Terdapat selisih pada saat konfirmasi utang sebesar Rp. 325.067.300 yang terjadi akibat kesalahan pencatatan pada pihak ketiga. Tujuan dilakukannya prosedur audit atas persediaan pada PT QSF untuk mengetahui apakah terjadi kesalahan dalam pencatatan dan pengendalian internal pada PT QSF sudah baik. Untuk itu, penulis tertarik untuk menyusun tugas akhir dengan judul **“Audit atas Persediaan pada PT QSF”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas pada laporan akhir ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tahap perikatan audit pada PT QSF?
2. Bagaimana tahap perencanaan audit pada PT QSF?
3. Bagaimana tahap pelaksanaan audit atas persediaan pada PT QSF?
4. Bagaimana tahap pelaporan audit atas persediaan pada PT QSF?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Menguraikan tahap perikatan audit pada PT QSF.
2. Menguraikan tahap perencanaan audit pada PT QSF.
3. Menguraikan tahap pelaksanaan audit atas persediaan pada PT QSF.
4. Menguraikan tahap pelaporan audit atas persediaan pada PT QSF.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca, antara lain :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan KAP di masa yang akan mendatang.
2. Bagi Penulis
Hasil tugas akhir ini diharapkan menambah serta memahami secara langsung pengetahuan yang telah dipelajari.
3. Bagi Pembaca
Hasil tugas akhir ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk tugas akhir dalam tema maupun topik yang sama.

